

## **Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*oryza sativa*) Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**

### **Income Analysis Of Rice Farming (*oryza sativa*) East Ungaran District Semarang Regency**

**Mawar Brigita Lawrencia Turnip<sup>1</sup>, Siswanto Imam Santoso<sup>2</sup>, dan Edy Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Staf Pengajar S1 Program Studi Agribisnis Universitas Diponegoro

Korespondensi : mawarlaurensia1@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pendapatan petani dapat dilihat melalui selisih antara penerimaan beserta total biaya produksi yang dipergunakan sepanjang tahapan produksi. Kecamatan Ungaran Timur menjadi satu diantara kecamatan di Kabupaten Semarang dengan dikenal selaku wilayah dengan produksi padi tinggi. Produksi padi terjadi fluktuasi dengan terus turun juga naik dengan hasil produksi pada Tahun 2020 sejumlah 5,95 ton beserta luas lahan 1158ha juga pada tahun 2021 hasil produksi padi 5,92 ton dengan luas lahan sebesar 1222ha. Tujuan melalui penelitian ini ialah menganalisis pendapatan usahatani dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang dipergunakan melalui metode survei yakni melalui cara wawancara mempergunakan kuisioner. Penentuan jumlah responden mempergunakan teori Arikunto sedangkan pengambilan sampel mempergunakan *simple random sampling*. Penentuan jumlah responden sejumlah jumlah 83 petani padi sawah. Data penelitian ini ialah data primer melalui hasil wawancara kepada petani juga data sekunder. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya rata-rata produksi padi 2.310 GKP/mt beserta rata-rata untuk skala 0,38ha. Rata-rata pengeluaran biaya produksi petani ialah Rp. 1.277.702 mt/0,38ha. Rata-rata penerimaan petani padi ialah Rp. 11.018.350 mt/0,38ha juga Rata-rata pendapatan petani Rp. 9.992.250 mt/0,38ha di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Sejumlah faktor yang memberikan pengaruh nyata pada pendapatan usahatani padi sawah ialah luas lahan, modal juga umur kemudian faktor tenaga kerja tak memberikan pengaruh nyata pada pendapatan usahatani di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

**Kata Kunci :** *Pendapatan; penerimaan; produksi; usahatani.*

#### **ABSTRACT**

*Farmers' income can be seen from the difference between revenue and the total production costs used during the production process. East Ungaran District is one of the sub-districts in Semarang Regency which is known as an area with high rice production. Rice production fluctuates which always goes up and down with production in 2020 of 5.95 tons with a land area of 1158ha and in 2021 rice production is 5.92 tons with a land area of 1222ha. The purpose of this study was to analyze farm income and analyze the influence of these factors on farm income in East Ungaran District, Semarang Regency. This research was carried out in February-March 2023 in East Ungaran District, Semarang Regency. The research method used is the survey method, namely by interviewing using a questionnaire. Determining the number of respondents using Arikunto's theory while taking samples using simple random sampling. Determination of the number of respondents as many as 83 paddy rice farmers. The research data is primary data from interviews with farmers and secondary data. The results showed that the average rice production was 2,310 GKP/mt with an average scale of 0.38ha. The average production cost incurred by farmers is Rp. 1,277,702 mt/0.38ha. The average income of rice farmers is Rp. 11,018,350 mt/0.38ha and the average farmer's income is Rp. 9,992,250 mt/0.38ha in East Ungaran District, Semarang Regency. The factors that have a significant effect on the income of paddy rice farming are land area, capital and age while the labor factor has no significant effect on the income of farming in East Ungaran District, Semarang Regency.*

**Keywords:** *Income; acceptance; production; farming.*

## PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan wilayah paling besar di Indonesia yang berpotensi besar menjadi penghasil tanaman pangan. Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, juga Jawa Timur memegang peranan penting sebagai produsen padi terbesar di negara ini. Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dalam produksi tanaman pangan pada tahun 2021, hasil produksi sejumlah 54,42 juta ton GKG dengan luas panen padi hingga berkisar 10,41 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Jawa Tengah, Kabupaten Semarang juga menjadi bagian yang berperan dalam perkembangan ekonomi sektor pertanian.

Kecamatan Ungaran Timur, salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang, terkenal sebagai daerah dengan produksi padi yang tinggi. Meskipun luas panen tanaman padi di Kecamatan Ungaran Timur berada di peringkat ke-14 melalui 19 kecamatan di Kabupaten Semarang, masuk pada kategori rendah, produksi padi di wilayah ini selalu terjadi fluktuasi naik turun. Berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang, pada tahun 2020, hasil produksi padi di Kecamatan Ungaran Timur mencapai 5,95 ton dengan luas lahan 1158 hektar, sedangkan pada tahun 2021, produksi padi sebesar 5,92 ton dengan luas lahan 1222 hektar. Rendahnya hasil produksi padi di Kecamatan Ungaran Timur terkait dengan luas lahan yang tersedia dan memberikan dampak terhadap pendapatan petani. Desa Mluweh adalah satu diantara desa di Kecamatan Ungaran Timur.

Produksi utama dari Desa Mluweh yakni padi sawah yang memiliki luas lahan pertanian sawah paling besar nomor 3 di Kecamatan Ungaran Timur

beserta luas 337,31 ha (Badan Pusat Statistika, 2021) dengan jumlah petani 333 orang. Desa Mluweh sendiri mempunyai tiga tipe kepemilikan lahan petani padi. Petani padi pertama ialah petani padi dengan mempunyai lahan yang mana petani itu mengerjakan lahan mereka sendiri juga minim penggunaan pekerja melalui eksternal. Kedua yakni petani padi yang menyewa lahan dengan lahan garapan mereka berstatus sewa kemudian petani itu harus melakukan pembayaran senilai uang guna tarif sewa lahan garapan mereka. Petani ketiga yakni petani penggarap yang mana petani itu mengerjakan lahan milik orang lain beserta sistem bagi hasil bersama yang memiliki lahan. Berkaitan beserta perihal yang sebelumnya telah diuraikan, jadi penulis hendak melakukan pembahasan akan sebesar apa pendapatan yang didapatkan petani melalui terdapatnya pengaruh akan umur, jumlah tenaga kerja, modal, juga luas lahan pada pendapatan petani padi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan guna meneliti analisis pendapatan usahatani padi sawah (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani padi pada petani di Kecamatan Ungaran Timur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Ungaran Timur. Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi petani dalam alokasi biaya produksi juga melakukan peningkatan pendapatan melalui usahatani padi, digunakan sebagai sumber referensi, informasi, keterangan, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dan hasil penelitian bisa dipergunakan selaku bahan rujukan juga evaluasi ketika membuat kebijakan pembangunan sektor pertanian.

## MATERI DAN METODE

### Materi

#### a. Padi

Padi termasuk dalam jenis tanaman semusim. Ciri-ciri morfologi tanaman padi yaitu berakar serabut, berbatang sangatlah pendek dan terbentuk melalui rangkaian pelepah daun dengan menopang satu sama lain, daun sempurna berwarna hijau muda hingga hijau tua dengan pelepah tegak berbentuk lanset dan tertutup atas rambut yang jarang juga pendek, bunga tersusun majemuk dengan tipe malai bercabang, buah bertipe bulir atau kariopsis dimana antara buah dan biji tidak dapat dibedakan, berbentuk menyerupai bulat sampai lonjong dengan ukuran 3 mm sampai 15 mm dan tertutup atas lemma juga palea maupun umunya disebut sekam (Kusanti dan Haris, 2018).

Lingkungan tumbuh tanaman dengan peranan signifikan pada perkembangan maupun pertumbuhan tanaman. Tanaman padi secara umum dapat ditanam pada iklim tropis dan sub tropis. Tanaman padi bisa tumbuh secara optimal di suhu 18-35°C dengan kelembaban udara dengan berkisar antara 33-90% (Afiat *et al.*, 2017). Tanaman padi sawah memerlukan intensitas air yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Curah hujan sesuai keperluan tanaman padi sawah sekitar 1500-2000 mm pertahun beserta ketinggian tempat optimal diantara 0-1500 mdpl juga intensitas sinar matahari penuh dengan tak adanya naungan (Karim dan Aliyah, 2018).

Selain kandungan air yang mencukupi, tanaman padi juga membutuhkan kualitas tanah yang baik untuk dapat tumbuh optimal. Tanaman padi bisa tumbuh secara optimal dalam kondisi tanah dengan memiliki kandungan fraksi lempung, debu, maupun pasir beserta perbandingan khusus dan pH tanah antara 4 – 7

(Wandansari dan Pramita, 2018).

#### b. Usahatani

Ilmu usahatani ialah suatu ilmu dengan bermuatan akan tata cara petani melakukan pemanfaatan daya seefisien juga seefektifnya beserta tujuan guna memperoleh keuntungan secara maksimal. Usahatani ialah ilmu dengan mempelajari akan bagaimana petani mengorganisasikan maupun melakukan koordinasi faktor produksi seefisiennya kemudian kedepannya bisa menguntungkan untuk petani (Kristanto *et al.*, 2022). Efektif artinya petani maupun produsen bisa melakukan pemanfaatan sumber daya yang dipunyai secara optimal, kemudian efisien berarti bahwasanya pemanfaatan sumber daya kedepannya bisa memberi hasil output (keluaran) dengan lebihlah kecil melalui input (masukan) (Riri, 2017).

Faktor yang sangatlah memberikan pengaruh aktivitas usahatani ialah faktor alam. Faktor alam dikelompokkan jadi dua, yakni faktor iklim juga faktor tanah. Faktor tanah ialah faktor signifikan pada aktivitas usahatani dikarenakan tanah sebagai tempat tumbuh dari tanaman (Rahmaniah *et al.*, 2021). Tanah sebagai faktor produksi secara istimewa dikarenakan tanah tak bisa dilakukan perbanyak juga tak mengalami perubahan tempat. Faktor iklim menjadi penentu komoditas yang hendak diupayakan mencakup tanaman maupun ternak. Iklim beserta jenis komoditas yang hendak diupayakan haruslah tepat supaya bisa mendapatkan produktivitas secara tinggi juga manfaat secara baik. Faktor iklim pun bisa memberikan pengaruh dalam mempergunakan teknologi pada usahatani. Iklim di Indonesia, ketika musim hujan terkhusus mempunyai pengaruh terhadap jenis penyakit, jenis hama, pola pergiliran tanaman teknik bercocok tanam, jenis tanaman yang

hendak ditanam (Indiati dan Marwoto, 2017).

Produsen maupun petani bisa memberi hasil produktivitas usahatani secara tinggi jika ia bisa mengalokasikan sumberdaya secara seefektif juga seefisiennya. Faktor produksi usahatani berkemampuan dengan sangatlah terbatas guna melakukan produksi dengan berkelanjutan, tetapi nilai produktivitas bisa dilakukan peningkatan jika melalui pengelolaan secara tepat (Yuliana *et al.*, 2017).

#### **c. Lahan**

Lahan ialah sebuah hamparan tanah, kemudian tanah ialah produk melalui pelapukan batuan bercampur beserta produk melalui dekomposisi bahan organik. Tanah sebagai media tumbuh tanaman (Mardika dan Rikie, 2019). Lahan pertanian diberi arti selaku tanah yang disiapkan guna diupayakan usahatani seperti halnya pekarangan, tegal, maupun sawah. Kemudian tanah pertanian ialah tanah yang belumlah pasti diupayakan beserta usaha pertanian. Maka, tanah pertanian pasti lebihlah luas dibandingkan lahan pertanian

Luas penguasaan lahan pertanian sebagai suatu hal signifikan pada tahapan produksi maupun usaha pertanian dan usahatani (Ubaidillah *et al.*, 2021). Pada usahatani seperti halnya pemilik maupun penguasaan lahan sempit telah dipastikan kurang efisien daripada lahan dengan luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tak efisien usahatani yang dikerjakan. Kecuali jika sebuah usahatani dilangsungkan secara tertib juga administrasi secara baik beserta teknologi yang sesuai. Tingkat efisiensi sesungguhnya ada dalam implementasi teknologi cenderung terlalu berlebih, juga membuat usaha tak efisien. Petani kurang perhitungan utamanya ketika pemberian masukan selayaknya pupuk seperti halnya. Meskipun sesungguhnya dalam lahan sempit justru sebenarnya

efisien usaha lebihlah muda diimplementasikan, dikarenakan mudahnya pengawasan juga penggunaan masukan, kebutuhan pekerja sedikit beserta modal yang dibutuhkan pun lebihlah sedikit juga lebihlah mudah didapatkan. Namun realitanya di lapangan justru perihal pertama yang lebihlah banyak ditemui.

#### **d. Modal**

Modal sebagai perihal paling penting di luar tanah pada usahatani. Sejumlah jenis modal pada usahatani yakni uang pinjaman melalui bank, uang tunai, sarana produksi (obat-obatan, benih, pupuk), alat pertanian (cangkul, sabit, sprayer, garu, traktor, beserta lainnya), bangunan (kandang, tempat seleb, gudang, beserta lainnya) juga tanah. Sumber modal bisa bersumber melalui kontrak sewa, warisan, maupun modal. Kontrak sewa umumnya ditentukan pada jangka waktu yang telah diatur diantara pemilik modal beserta peminjam (Wijaya *et al.*, 2020).

Modal sesuai dengan sifat dapat dikelompokkan jadi dua, yakni modal bergerak beserta modal tetap. Modal bergerak ialah modal dengan hendak habis tiap kali waktu produksi. Modal tetap yakni modal yang bisa berulang kali dipergunakan guna masa produksi, yang mencakup modal tetap ialah tanah. Pupuk beserta bibit sebagai contoh melalui modal bergerak. Modal bisa dikelompokkan jadi modal tetap juga modal lancar. Modal lancar maupun dikatakan modal berputar sebagai modal dengan tertanam pada sejumlah barang secara lancar yang berputar melalui wujud satu jadi wujud yang lain (Argayama, 2017). Modal tetap ialah modal yang diinvestasikan pada sejumlah barang secara tetap. Modal ini tak berubah sepanjang jangka panjang juga tak mengalami perubahan ke dalam bentuk.

#### e. Tenaga kerja.

Tenaga kerja ialah energi yang dimunculkan dalam sebuah aktivitas guna memberi hasil sebuah produk. Jenis tenaga kerja pada usahatani bisa dikelompokkan jadi tiga yakni: mesin, hewan, juga manusia. Tenaga kerja manusia mencakup akan pekerja perempuan maupun laki-laki. pekerja perempuan umumnya sekadar memberi bantuan pekerjaan laki-laki, pekerjaan secara umum dilakukan atas oleh pekerja perempuan umumnya panen, menyiangi tanaman, maupun menanam. Pekerja laki-laki, bisa melakukan kerjaan semua pekerjaan (Amalia *et al.*, 2022). Tenaga kerja mesin juga hewan dipergunakan saat tenaga kerja manusia tak bisa mengerjakannya. Tenaga kerja manusia bisa dikelompokkan jadi tenaga kerja pada keluarga juga pekerja eksternal keluarga. Tenaga kerja pada keluarga ialah pekerja dengan masalah sekeluarga seperti halnya anak-anak, ibu, juga ayah. Tenaga kerja pada keluarga biasanya tak memperoleh upah. Kemudian tenaga kerja eksternal ialah pekerja dengan memperoleh upah akan hasil kerja mereka. Pembayaran upah tenaga kerja itu bisa borongan maupun harian, bisa dalam bentuk hasil panen maupun uang (Wijaya *et al.*, 2020).

#### f. Umur

Satu diantara faktor yang memberikan pengaruh atas faktor sosial ekonomi petani mencakup kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, tindak pendidikan, juga umur (Bakari, 2019). Umur memberikan pengaruh perilaku petani pada pengambilan keputusan ketika aktivitas usahatani. Umur petani sebagai satu diantara faktor yang berkaitan beserta kemampuan kerja petani ketika berkegiatan usahatani. Petani dengan berlangsung pada usia produktif bisa lebihlah baik juga optimal daripada usia non produktif. Kemudian,

umur pun bisa menjadi parameter guna meninjau kegiatan petani ketika melakukan pekerjaan.

#### g. Biaya Produksi

Biaya produksi sebagai keseluruhan biaya guna melakukan pemenuhan sesuai kebutuhan pada produksi bisa dalam bentuk barang ataupun jasa (Bakari, 2019). Biaya adalah total pengeluaran berupa uang dengan dipergunakan menghasilkan sebuah produk sepanjang satu periode. Nilai biaya dalam bentuk uang, dengan mencakup pada biaya ialah sarana produksi dengan habis terpakai seperti halnya obat-obatan, pupuk, juga bibit, biaya beserta lahan melalui sejumlah alat produksi (Noer *et al.*, 2018). Biaya produksi bisa dikelompokkan jadi 2 yakni biaya tak tetap juga biaya tetap.

##### 1. Biaya tetap

Biaya tetap ialah biaya secara konstan maupun tetap walaupun taraf aktivitas pada industri mengalami peningkatan. Biaya tetap tersebut dapat dikelompokkan jadi dua yakni: (1) *Committed fixed cost* yakni jenis biaya yang berkaitan beserta struktur organisasi, perlengkapan, juga investasi pada perusahaan, (2) *discretionary fixed cost* yakni biaya yang timbul melalui keputusan tahunan manajemen dengan dipergunakan dalam membelanjakan biaya khusus, seperti halnya biaya pengembangan juga biaya iklan (Wardani *et al.*, 2017).

##### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel yakni biaya dengan jumlah sering mengalami perubahan berdasarkan aktivitas produksi yang dikerjakan. Volume aktivitas beserta jumlah biaya pada *variabel cost* berhubungan secara sejajar, maksudnya jika sebuah aktivitas pada perusahaan mengalami peningkatan jadi biaya yang



dikeluarkan atas perusahaan pun bisa mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya jika aktivitas pada sebuah suatu perusahaan mengalami penurunan jadi biaya yang dikeluarkan jumlah tersebut kecil (Firnando *et al.*, 2022). Biaya variabel dapat dibagi jadi dua, yakni: (1) *engineered variable cost* ialah biaya dengan berhubungan secara jelas, eksplisit beserta pengukuran yang dilakukan pemilihan, (2) *descretionary variabel cost* ialah biaya yang mengalami perubahan berdasarkan perubahan volume aktivitas (Wardani *et al.*, 2017).

Biaya pada usahatani dapat dibagi akan biaya yang diperhitungkan juga biaya tunai. Biaya tunai ialah biaya dengan dibayarkan beserta uang dengan cara tunai, selayaknya tarif pembelian obat-obatan, pupuk, bibit, maupun sarana produksi. Biaya yang diperhitungkan ialah tarif yang dipergunakan dalam melakukan perhitungan berapa penghasilan yang didapatkan petani beserta modal petani yang dipergunakan, contoh melalui biaya itu ialah biaya sewa lahan, alat pertanian, maupun tenaga kerja (Firnando *et al.*, 2022).

### 1. Penerimaan

Penerimaan pada usahatani ialah total pemasukan yang diterima atas petani maupun produsen melalui aktivitas produksi yang telah dikerjakan yang sudah memberi hasil uang yang belum dilakukan pengurangan atas sejumlah biaya yang dikeluarkan sepanjang produksi. Penerimaan ialah hasil perkalian diantara hasil produksi yang sudah dihasilkan sepanjang tahapan produksi beserta harga jual produk (Pantas *et al.*, 2021). Penerimaan usahatani diberikan pengaruh atas

sejumlah faktor diantaranya: harga juga jenis komoditas usahatani yang diusahakan, jumlah produksi, maupun luas usahatani. Sejumlah faktor itu berbanding lurus, kemudian jika satu diantara faktor terjadi penurunan maupun kenaikan jika bisa memberikan pengaruh penerimaan yang diterima atas petani maupun produsen yang mengerjakan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dipunyai atas petani jadi hasil produksi mereka bisa semakin banyak, kemudian penerimaan yang hendak diterima atas petani maupun produsen makin besar juga (Wijaya *et al.*, 2020).

### 2. Pendapatan

Tujuan petani ketika melangsungkan usahatani ialah guna melakukan penentuan kombinasi pada cabang usahatani yang kedepannya bisa memunculkan pendapatan secara maksimal, dikarenakan pendapatan berfungsi guna melakukan pemenuhan kebutuhan setiap harinya juga bisa memunculkan kepuasan terhadap petani kemudian bisa meneruskan aktivitasnya. Pendapatan ialah selisih diantara penerimaan beserta total biaya produksi yang dipergunakan sepanjang tahapan produksi (tarif tenaga kerja, obat-obatan, pupuk, juga benih) (Safitri *et al.*, 2021). Pendapatan pada usahatani dapat dikelompokkan jadi dua, yakni pendapatan bersih juga pendapatan kotor. Pendapatan kotor ialah pendapatan dengan belumlah dilakukan pengurangan beserta biaya produksi maupun yang umumnya dikatakan beserta penerimaan. Pendapatan bersih ialah pendapatan dengan telah dilakukan pengurangan atas tarif produksi (Wijaya *et al.*, 2020).

### 3. R/C Ratio

Analisis R/C ratio ialah perbandingan diantara total penerimaan

beserta biaya. Makin besar nilai R/C Ratio makin besar juga keuntungan melalui usahanya. *Returns cost ratio* ialah jumlah ratio yang dipergunakan dalam meninjau keuntungan relatif yang hendak diperoleh pada suatu usaha (Sanjaya dan Muhammad, 2018). Secara mendasar usaha bisa disebut layak guna dilangsungkan jika nilai R/C yang diperoleh lebihlah besar dibandingkan 1. Perihal tersebut umumnya dialami dikarenakan makin tingginya R/C melalui suatu usaha, jadi tingkat keuntungan yang hendak diperoleh sebuah usaha pun bisa makin tinggi.

**Metode Waktu dan Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2023. Lokasi penelitian ini berada di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi penelitian melalui cara *purposive* sesuai dengan kriteria khusus yang mengalami rendahnya hasil produksi yang didapatkan petani beserta terdapatnya pengaruh melalui umur, tenaga kerja, modal, juga luas lahan pada pendapatan petani padi.

**Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dikarenakan data yang didapatkan kedepannya bisa dalam bentuk angka. Melalui angka yang didapatkan hendak dilakukan analisis lebihlah lanjut pada analisis data juga ada juga sumber data yang dipergunakan ialah data sekunder juga data primer.

**Metode Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel petani dilaksanakan mempergunakan metode

*simple random sampling*. Metode *simple random sampling* ialah metode dengan digunakan dalam mengambil sampel sebanyak 83 petani dengan cara acak beserta memunculkan kesempatan serupa terhadap seluruh anggota sampel guna ditetapkan selaku subjek penelitian.

**Metode Analisis Data**

Analisis yang dipergunakan dalam mengetahui pendapatan usahatani padi sawah bisa didapatkan melalui rumus (Roidah, 2014):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- I = Income (Pendapatan) (Rp/MT)
- TR = Total Revenue (Penerimaan) (Rp/MT)
- TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp/MT)

\Rata-rata pendapatan petani kemudian diuji menggunakan rumus R/C ratio guna mengetahui perbandingan diantara penerimaan dengan biaya total guna melihat keuntungan relatif pada usahatani, dapat dirumuskan secara berikut (Suratijah, 2015):

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

Ada tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu :

1. Jika R/C ratio > 1 artinya usahatani sudah dijalankan secara efisien.
2. Jika R/C ratio = 1 artinya usahatani tersebut impas.
3. Jika R/C ratio < 1 artinya usahatani tak menguntungkan dan tidak layak.

Analisis yang dipergunakan dalam mengetahui keterhubungan diantara

variabel yakni melalui analisis regresi linear berganda. Berdasar sistematis bisa ditulis melalui rumus di bawah:

$$Y = aX_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^u \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = pendapatan petani dari usahatani padi (Rp/Musim Tanam/Luas Tanam)

a = Konstanta

$b_1, \dots, b_4$  = Koefisien Regresi untuk  $X_1, \dots, X_5$

$X_1$  = luas lahan (ha)

$X_2$  = Modal (Rp/tanam)

$X_3$  = tenaga kerja (Rp/HOK)

$X_4$  = umur (tahun)

e = logaritma natural ( $e=2,718$ )

u = kesalahan/error

### Uji Normalitas

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data mempunyai tujuan guna mengetahui dan menilai apakah suatu sebaran data mendekati distribusi normal (Santoso, 2010). Metode dalam uji normalitas data mempergunakan uji statistic non parametric *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Data dapat disebut memiliki distribusi normal apabila memiliki nilai sigfinikansi  $\alpha > 0,05$  (Fahmeyzan *et al.*, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna melakukan pengujian apakah ada korelasi secara sempurna maupun tinggi diantara variabel bebas maupun tidak pada model regresi. Pengujian ini bisa diketahui melalui meninjau nilai toleransi atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian dilaksanakan beserta meninjau nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor* (VIF) terhadap model regresi.

Kriteria dalam mengambil keputusan

mengenai uji multikolinearitas ialah seperti di bawah (Ghozali, 2016) :

a. Apabila nilai VIF < 10 maupun nilai Tolerance > 0,10 jadi dinyatakan tak mengalami multikolinearitas.

b. Apabila nilai VIF > 10 maupun nilai Tolerance < 0,10 jadi dinyatakan mengalami multikolinearitas

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna mengetahui apakah ada ketidaksamaan *variance* residual diantara pengamatan pada model regresi linier (Dewi *et al.*, 2015). Model regresi secara baik ialah model dengan tak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dideteksi mempergunakan *scatter plot*.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan dalam menjelaskan variabel independen pada variabel dependen. Makin besar  $R^2$  artinya makin besar variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel tak terikat. Nasution (2016) menyatakan bahwa model dinilai baik jika  $R^2$  sama dengan satu maupun mendekati satu.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji yang dipergunakan dalam mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh simultan atau secara serempak pada variabel terikat (Y) (Aprilyanti, 2017). Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah:

a.  $H_0 = 0$ , maka tak ada pengaruh signifikan dengan simultan diantara variabel X pada variabel Y.

b.  $H_1 \neq 0$ , maka ada pengaruh



signifikan secara simultan antara variable X pada variable Y.

- c. Dasar dalam mengambil keputusan dalam uji F ialah seperti di bawah:
- d. Nilai signifikan  $> 0,05$  maupun nilai  $f > f$  tabel. Ada pengaruh variable X dengan simultan terhadap variable Y, jadi  $H_0$  ditolak beserta  $H_1$  diterima.
- e. Nilai signifikan  $< 0,05$  maupun nilai  $f < f$  tabel. Tak ada pengaruh variable X dengan simultan pada variable Y, maka  $H_0$  diterima beserta  $H_1$  ditolak.

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T sebagai uji hipotesis dengan bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variable bebas (X) pada variable terikat (Y) secara parsial atau

individu (Prasetio, 2012). Hipotesis yang diajukan pada uji T ialah:

- a.  $H_0 = 0$ , maka tidak ada pengaruh signifikan antara variable X terhadap variable Y secara individu.
- b.  $H_1 \neq 0$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variable X terhadap variable Y secara individu.

Dasar dalam mengambil keputusan terhadap uji T adalah seperti di bawah:

- a. Nilai signifikan  $> 0,05$  atau nilai  $t < t$  tabel. Tak ada pengaruh variable X pada variable Y, jadi  $H_0$  diterima beserta  $H_1$  ditolak.
- b. Nilai signifikan  $< 0,05$  maupun nilai  $t > t$  tabel. Ada pengaruh variable X pada variable Y, jadi  $H_0$  ditolak beserta  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Petani Responden di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)		
31-40	8	10
41-50	16	19
51-60	25	30
61-70	20	24
71-80	14	17
Jumlah	83	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	65
Perempuan	29	35
Jumlah	83	100
Pendidikan		
SD	40	49
SMP	21	25
SMA	5	6
Tidak Sekolah	17	20
Jumlah	83	100
Tanggungjawab Keluarga		
0	59	71
1-2	14	17
3-4	10	12
Jumlah	83	100
Pengalaman Usahatani		
1-10	8	10
11-20	11	13
21-30	17	20
31-40	21	25
41-50	12	15
51-60	14	17
Jumlah	83	100
Luas lahan (ha)		
0,05-0,30	52	63
0,31-0,60	18	22
0,61-0,90	5	6
0,91-2,00	8	9
Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 1. memperlihatkan bahwasanya melalui jumlah responden sejumlah 83 petani secara dominan tingkat umur yang mengalami keterlibatan pada aktivitas usahatani ialah tingkat umur 51 – 60 tahun beserta jumlah responden 8 orang dengan tingkat persentase 30% perihal tersebut menunjukkan bahwasanya tingkat umur petani secara produktif ada di umur 51 –

60 tahun melalui perihal seperti ini bisa diilustrasikan bahwasanya minat generasi muda dalam bidang pertanian di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran timur masih rendah. Kebanyakan generasi muda di Desa Mluweh lebih memilih bekerja sebagai buruh, pegawai swasta dan lainnya.

Mayoritas petani padi di Desa Mluweh berjenis kelamin laki-laki dengan

jumlah petani 54 orang dengan persentase 65%. Perihal tersebut berhubungan beserta petani laki-laki yang masalah bertanggungjawab guna mencari nafkah untuk keluarganya. Jenis kelamin petani perempuan sebanyak 29 orang dengan persentase 35%. Hal ini disebabkan petani perempuan jadi petani sekadar selaku sampingan dengan bersifat sekadar memberi bantuan suami pada pengelolaan usahatani mereka dan berdominan sebagai ibu rumah tangga.

Pendidikan formal yang ditempuh petani mayoritas hanya sampaitingkat SD, yakni sejumlah 40 orang beserta tingkat persentase 49% perihal tersebut menunjukkan bahwasanya petani di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur tergolong dalam kategori rendah.

Petani responden banyak yang tidak memiliki tanggungan keluarga lagi sebanyak 59 orang petani dengan persentase 71% dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat 3-4 orang ada 10 orang petani dengan persentase 12%. Makin banyaknya jumlah tanggungan anggota keluarga artinya makin besar juga jumlah tenaga kerjanya yang ada pada pengolahan usahatannya, tetapi banyak nya jumlah anggota keluarga pun mengakibatkan makin besar juga pengeluaran biaya hidup yang dibutuhkan dikeluarkan, kemudian berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan.

Jumlah petani yang paling besar ialah petani yang berpengalaman usahataninya padi sawah 31 – 40 tahun sejumlah 21 orang beserta persentase 25% sedangkan yang terkecil adalah

petani dengan pengalaman usahatani 1 – 10 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 10%. Melalui data sebelumnya menunjukkan bahwasanya pengalaman menjadi sebuah potensi pada pengembangan usahatani padi sawah di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur beserta pandangan bahwasanya pengalamannya diharapkan bisa memberikan tambahan kemampuan petani ketika melakukan tindakan rasional beserta terus memberi perhatian semua resiko yang mungkin dialami ketika waktu terhadulu yang sudah dilewatinya.

Petani responden mempunyai lahan beserta luas 0,05 – 0,30 Ha sebanyak 52 orang petani dengan persentase 63% dan dengan mempunyai luas lahan 0,91 -2 Ha sejumlah 8 orang petani beserta persentase 9% yang memberikan kemungkinan besarnya jumlah produksi yang hendak diterimanya. Kebanyakan petani memiliki luas lahan dengan relatif sempit karena biasanya luas lahan yang diusahakan merupakan warisan dari orang tua maupun lahan perhutani. Luas lahan sangatlah memberikan pengaruh produksi, dikarenakan jika luas lahan makin luas jadi hasil produksi bisa makin banyak, sebaliknya jika luas lahan makin sempit jadi hasil produksinya bisa makin sedikit.

### **Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan**

Biaya produksi pada penelitian ini mencakup biaya penyusutan alat, pupuk, benih, peptisida, juga tenaga kerja. Biaya total produksi Rp. 106.049.300 beserta rata-rata pada masing-masing responden yaitu Rp. 1.277.702 mt/0,38ha bisa ditinjau dalam Tabel.2

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pendapatan Rata-rata di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

	Luas Lahan	Biaya Total Produksi	Produksi GKP
N	83	83	83
Jml	36	106.049.300	191.809
Rata-rata	0,437	1.277.702	2.310

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 2. menunjukkan total hasil produksi yang diperoleh dari GKP (Gabah Kering Panen) dalam tiap musim tanam. Jumlah produksi permusim tanam yang diperoleh dari 83 responden adalah 191.809 kg GKP dengan rata-rata untuk skala 0,38ha yaitu 2.310kg GKP permusim tanam. Hasil produksi panen diberikan pengaruh atas sejumlah faktor yang sangatlah menentukan jumlah produksinya sendiri. Faktor itu mencakup tenaga kerja, pupuk, maupun bibit unggul yang dipergunakan. Hal ini sesuai pendapat Santoso (2015) bahwa hasil yang diperoleh dalam produksi padi dipengaruhi oleh pupuk ZA, pupuk SP-36, pupuk urea, maupun luas lahan sawah.

Penerimaan didapatkan melalui hasil produksi beserta harga jual. Selanjutnya harga yang berlaku pada tingkat petani responden di Desa Mluweh adalah Rp. 4.500/kg. Harga yang diberlakukan serupa dikarenakan hasil produksi langsung dilakukan penjualan terhadap tengkulak. Melalui hasil perhitungan bisa diketahui jumlah penerimaan dari 83 responden ialah Rp. 914.523.100 /0,38 ha beserta rata-rata Rp. 11.018.350 mt/0,38ha.

Pendapatan ialah selisih diantara penerimaan beserta pengeluaran biaya total sepanjang aktivitas usahatani. Sesuai dengan hasil perhitungan dapat diketahui jumlah pendapatan melalui 83 petani responden di Desa Mluweh ialah senilai

Rp. 829.357.300 /mt beserta rata-rata Rp. 9.992.250 mt/0,38ha.

### Analisis R/C

R/C ( Revenue Cost Ratio) diketahui melalui cara pembagian diantara penerimaan beserta biaya total. Penerimaan sejumlah Rp. 914.523.300,- juga biaya pengeluaran sejumlah Rp. 95.584.000 sesuai dengan penelitian diketahui R/C sejumlah 9,56 maupun R/C . 1. Maka usahatani padi di Desa Mluweh bisa dibidang efisien. Sesuai dengan hasil perhitungan R/C ratio artinya tiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 bisa didapatkan penerimaan senilai Rp. 9,56 sehingga petani mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 8,56.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Faktor yang memberikan pengaruh pendapatan usahatani padi di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang meliputi atas jumlah hasil produksi juga luas lahan beserta berbagai biaya yang dikeluarkan sepanjang tahapan budidaya padi dengan mencakup atas biaya upah tenaga kerja, biaya bibit, pupuk, maupun pestisida. Berbagai pengeluaran biaya atas petani hendak dipergunakan dalam mengetahui sebesar apa pendapatan petani pada Kecamatan Ungaran Timur.

**Tabel 3.** Biaya Rata-Rata Biaya Variabel di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

	Biaya Benih 0,5 ha <sup>-1</sup>	Biaya Pupuk 0,5 ha <sup>-1</sup>	Biaya Peptisida 0,5 ha <sup>-1</sup>	Biaya Tenaga kerja 0,5 ha <sup>-1</sup>	Total Biaya Variabel 0,5 ha <sup>-1</sup>
	-- Rp --	-- Rp --	-- kg --	-- Rp --	-- Rp --
N	83	83	83	83	83
Jml	12.716.000	41.706.000	7.802.000	33.360.000	101.300.000
Rata-rata	153.204	502.482	94.000	401.927	1.220.481

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

#### 1. Luas Lahan.

Luas lahan juga status kepemilikan dengan digarap setiap petani terdapat perbedaan. Lahan yang dikerjakan mempunyai luas diantara 0,5 – 2 ha juga kepemilikan lahan mencakup kepemilikan sewa, sendiri, maupun penggarap. Luas lahan yang dikerjakan petani bisa memberikan pengaruh pendapatan petani. Jika lahan yang dikerjakan semakin luas jadi pendapatan petani bisa mengalami peningkatan. Perihal tersebut berdasarkan pandangan Pradnyawati dan Wayan (2021) dengan mengungkapkan bahwasanya luas lahan yang mengalami peningkatan jadi pendapatan petani bisa mengalami peningkatan, serta belaku kebalikannya. Kemudian relasi diantara luas lahan beserta pendapatan petani sebagai relasi dengan positif.

#### 2. Benih

Kebutuhan benih pada tiap 1 ha 50 kg juga harga bibit senilai Rp. 8000/kg. Penggunaan benih terhadap petani responden pada Desa Mluweh ialah jenis benih Situ Bagendis, beih IR/64, juga benih Infari 42. Penggunaan jumlah benih atas 83 responden ialah sejumlah 1594,50 kg/mt beserta rata-rata jumlah benih setip responden ialah senilai 19,21 kg/mt beserta rata-rata harga Rp. 8000/kg. Maka penggunaan jumlah biaya benih 83 petani ialah Rp. 12.716.000/mt beserta rata-rata Rp. 153.204 mt/0,38ha.

Benih ialah gabah maupun biji padi dengan dihasilkan melalui tahapan

produksi tanaman padi dengan hendak dipergunakan unuk aktivitas usahatani padi atas petani. Menurut pendapat Darmawan *et all* (2014) bahwa kualitas benih diatur pada tahapan penyimpanan benih hingga fase pertumbuhan dipersemaian, pengeringan, pembersihan, perontokan beserta panen, perkembangan juga kemasakan benih.

#### 3. Pupuk

Rata-rata biaya pupuk di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang senilai Rp. 502.482/0,5 ha. Pupuk yang digunakan mencakup pupuk TSP, Urea, juga NPK. Kebutuhan pupuk disetiap 1 ha 6 kwintal pupuk yang telah dicampur. Pemupukan ialah satu diantara usaha dengan bisa dilaksanakan guna memperoleh kondisi tanah secara subur. Perihal tersebut berdasarkan pandangan Lasamadi *et all* (2013) bahwasanya satu diantara cara guna memperoleh pertumbuhan juga perkembangan tanaman secara baik ialah melalui mengerjakan pemupukan. Pemupukan yang dilaksanakan petani pada Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timue dikerjakan satu kali sebelum tanam beserta dua kali sesudah tanam pada waktu sekali musim tanam.

#### 4. Peptisida

Rata-rata biaya pada semusim tanam di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang



sejumlah Rp. 94.000/mt. Jenis peptisida yang dipergunakan petani adalah furadan, matador dan decis. Masing-masing petani mempunyai masalah hama secara berbeda, maka peptisida yang dipergunakan pun terdapat perbedaan. Menurut pendapat Hasanah (2022) bahwa penggunaan peptisida pun haruslah berdasarkan regulasi dosis supaya tidak menyebabkan kerugian untuk petani dikarenakan peptisida ialah racun yang menimbulkan bahaya.

#### 5. Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja pada musim tanam di Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sejumlah Rp. 401.927/mt. Upah tenaga kerja mencakup pasca panen, panen, pemupukan, penanaman, persemaian, maupun olah lahan. Pembayaran upah tenaga kerja yakni melalui sistem borongan. Tenaga kerja sendiri sebagai faktor paling penting ketika melangsungkan produktifitas. Tenaga kerja terdapat dua macam yakni tenaga kerja internal maupun eksternal keluarga. Perihal tersebut berdasarkan pandangan Abdi *et all* (2014) bahwasanya kebutuhan tenaga kerja lebihlah besar dibandingkan potensi jadi haruslah melakukan anggaran kebutuhan tenaga kerja eksternal keluarga sesuai kebutuhan.

#### Analisis Regresi Pendapatan Usahatani

Analisis regresi linear berganda digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen yakni sejumlah faktor yang memberikan pengaruh pendapatan (luas lahan, modal, tenaga kerja juga umur) pada tingkat pendapatan usahatani. Sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda beserta mempergunakan SPSS diperoleh hasil yakni:

$$Y = 7,951 - 0,769 X_1 + 0,677 X_2 - 1,033$$

$X_3 + 0,058 X_4$ . Konstanta sebesar 7,951 ; artinya jika Luas lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Tenaga kerja ( $X_3$ ) dan Umur ( $X_4$ ) nilainya adalah 0, maka pendapatan ( $Y$ ) nilainya sebesar Rp. 6,884.

Koefisien regresi Luas Lahan ( $X_1$ ) senilai -0,769 dengan memiliki arti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap juga biaya luas lahan terjadi peningkatan setiap Rp. 1,- jadi pendapatan petani akan berkurang Rp. 0,769,-. Koefisien dengan nilai negatif memiliki arti adanya korelasi negatif antara luas lahan beserta pendapatan, semakin bertambah luas lahan maka pendapatan petani juga akan turun.

Koefisien regresi Modal ( $X_2$ ) senilai 0,677 yang berarti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap juga biaya modal terjadi peningkatan setiap Rp.1,- maka pendapatan petani akan bertambah Rp. 0,677,-. Koefisien bernilai positif maksudnya terdapat korelasi positif antara biaya modal, makin tinggi biaya modal maka pendapatan petani juga akan naik.

Koefisien regresi tenaga kerja ( $X_3$ ) senilai -1,033 dengan berarti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap juga biaya tenaga kerja terjadi peningkatan setiap Rp. 1,- jadi pendapatan petani bisa mengalami pengurangan Rp. 1,033,-. Koefisien dengan nilai negatif memiliki arti mengalami korelasi negatif antara biaya tenaga kerja dengan pendapatan, makin naik biaya tenaga jadi pendapatan petani akan turun.

Koefisien regresi Umur ( $X_4$ ) senilai 0,035 yang berarti apabila variabel independen lainnya bernilai tetap juga pertambahan umur terjadi peningkatan Rp. 1,- maka pendapatan petani akan bertambah Rp. 0,035,-. Koefisien dengan nilai positif memiliki arti mengalami

korelasi positif diantara umur beserta pendapatan, makin bertambah umur jadi pendapatan petani akan naik. Pendapatan petani akan bertambah Rp. 0,035,-. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara umur dengan pendapatan, semakin

bertambah umur maka pendapatan petani akan naik.

Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani ialah luas lahan, modal, tenaga kerja dan usia, analisis keempat variabel tersebut ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Variabel-Variabel yang memberikan pengaruh pendapatan usahatani di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Penduga	Koefisien Regresi	Sig t	Sig F	Tolerance	VIF
Konstanta	7,951		0,000		
Luas Lahan (X1)	-0,769	0,004		0,816	1,225
Modal (X2)	0,677	0,002		0,882	1,133
Tenaga Kerja (X3)	-1,033	0,221		0,972	1,029
Umur (X4)	0,058	0,004		0,962	1,039
R <sup>2</sup>	0,729				
Asympt Sig (2-tailed)	0,485				

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas ialah satu diantara melalui uji persyaratan analisis data yang dipergunakan dalam melakukan pengujian apakah distribusi variabel dependen maupun variabel pendapatan pada sebuah model regresi berdistribusi normal maupun tidaknya. Hasil uji Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,485 dengan memiliki arti data terdistribusi normal. Uji normalitas data dipergunakan dalam mengetahui apakah suatu data mengalami distribusi normal ataupun tidak. Data bisa dibilang normal jika bernilai signifikansi > 0,05 juga tak berdistribusi normal apabila bernilai signifikansi < 0,05.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna melakukan pemastian bahwasanya pada penelitian tak ada multikolinearitas juga heteroskedastisitas, karena analisis linear berganda yang baik yaitu tidak

adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sejumlah variabel yang hendak dilakukan pengujian pada penelitian ini mencakup atas variabel bebas dalam berupa tenaga kerja, modal, luas lahan juga usia. Adapun variabel terikatnya adalah pendapatan usahatani

#### 1. Uji Multikolinearitas

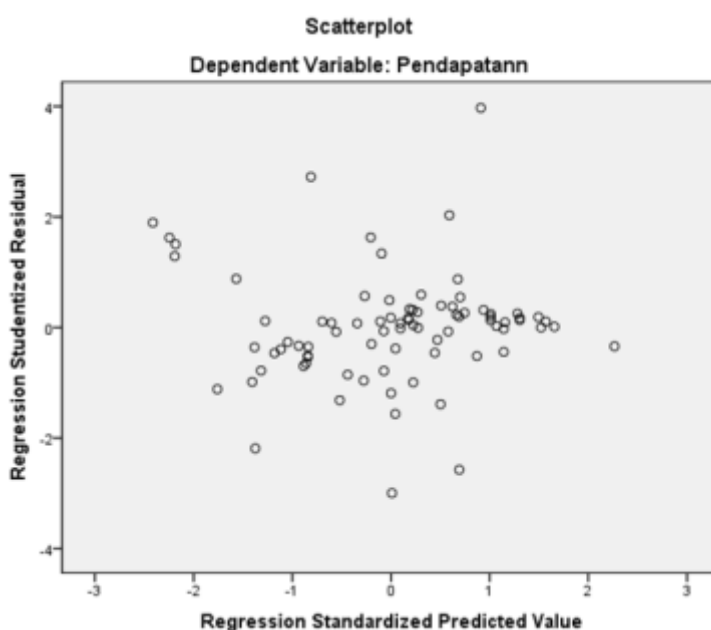
Uji multikolinearitas mempunyai tujuan dalam pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi secara baik seyogyanya tak mengalami korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolinearitas bisa ditinjau melalui *tolerance value* maupun *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi secara normal mempunyai batas angka *tolerance value* lebihlah besar dibandingkan 0,01, kemudian batas nilai VIF ialah lebihlah kecil dari 10 juga memiliki angka hampir 1. Apabila *tolerance value* tak sampai 0,10 maupun nilai VIF melebihi 10 jadi mengalami multikolinearitas. Berdasarkan data

memperlihatkan bahwasanya bernilai toleransi lebihlah besar dibandingkan 0,10 juga VIF lebihlah kecil dibandingkan 10. Perihal itu memperlihatkan tak adanya multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam pengujian apakah dalam model regresi mengalami ketidaksamaan variance melalui residual sebuah pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Deteksi terdapat maupun tidak masalah heteroskedastisitas beserta

menggunakan grafik scatterplot. Sesuai dengan data yang dijelaskan dalam Gambar 1. hasil uji asumsi heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya sejumlah titik mengalami penyebaran dengan acak juga tak membentuk sebuah pola khusus secara jelas beserta tersebar mencakup di atas ataupun di bawah angka nol terhadap sumbu Y. Perihal tersebut memiliki arti tak mengalami gejala heteroskedastisitas terhadap model regresi.



## Uji Hipotesis

### 1. Uji f

Uji F dipergunakan guna mengetahui apakah variabel bebas dengan cara bersamaan memberikan pengaruh pada variabel terikat. Hasil pengujian statistik dengan bantuan SPSS memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) jadi pengambilan keputusan ialah menolak  $H_0$  juga  $H_1$  diterima yang berarti umur, tenaga kerja, modal, juga luas lahan memberikan pengaruh secara signifikan

secara serempak pada pendapatan petani.

### 2. Uji t

Nilai signifikansi t pada variabel luas lahan ialah 0,004 ( $<0,05$ ) dengan memiliki arti variabel biaya lahan memberikan pengaruh dengan nyata pada pendapatan petani, Pengaruh tersebut dialami dikarenakan banyak petani yang sewa lahan melalui menggarap kepunyaannya. Lahan sebagai satu diantara faktor yang berkontribusi signifikan pada produksi

padi guna melakukan peningkatan pendapatan petani. Makin luas lahan yang dikerjakan jadi pendapatan petani bisa mengalami peningkatan. Berlaku kebalikannya, makin luas lahan yang disewa jadi semakin tinggi biayanya petani. Luas lahan bisa memberikan pengaruh skala usaha yang kemudian selanjutnya bisa memberikan pengaruh efisiensi maupun tidaknya sebuah usaha pertanian Hal ini sesuai beserta pendapat Cahyono (2014) dengan mengungkapkan bahwasanya lahan sangatlah besar pengaruhnya terhadap hasil panen. Artinya jumlah hasil panen bisa mengalami perubahan, makin luas lahan sawah petani jadi bisa makin besar jumlah hasil panennya yang diupayakan juga berikutnya bisa mengalami peningkatan pendapatan usahatani.

Nilai signifikansi t pada variabel modal adalah 0,002 ( $>0,05$ ) dengan memiliki arti variabel biaya modal memberikan pengaruh secara nyata pada pendapatan petani. Besar kecilnya modal memberikan pengaruh pada rendah tingginya pendapatan petani padi hal ini terjadi karena modal sebagai faktor dengan menjadi penentu besarnya pendapatan maupun produksi. Hal ini sesuai dengan pendapatan Daini *et al.*, (2020) bahwasanya kecil besarnya modal yang digunakan ketika berusaha sudah tentu bisa memberikan pengaruh pada pendapatan yang didapatkan pengusaha. Supaya usaha produksi tersebut berlangsung secara baik, dibutuhkan modal usaha secara cukup juga.

Nilai signifikansi t pada variabel tenaga kerja senilai 0,221 ( $>0,05$ ) artinya variabel tenaga kerja tak memberikan pengaruh pada

pendapatan petani. Tahapan budidaya padi melalui pengolahan lahan hingga pasca panen membutuhkan bantuan melalui tenaga kerja. Tenaga kerja ialah faktor signifikan pada keberhasilan produksi. Tenaga kerja meliputi atas tenaga kerja pada keluarga juga tenaga kerja luar keluarga dengan berjumlah secara beda diantara seorang petani beserta petani yang lain. Biaya tenaga kerja secara mahal membuat pengeluaran biaya produksi jauh lebihlah tinggi kemudian bisa memberikan pengaruh pendapatan petani. Perihal tersebut berdasarkan pandangan Mandey *et al.*, (2019) bahwasanya penggunaan tenaga kerja keluarga menjadi satu diantara faktor signifikan, apakah tenaga kerja keluarga yang ada dapat melakukan pemenuhan sejumlah macam yang dibutuhkan.

Niali signifikansi t pada variabel umur senilai 0,004 ( $<0,05$ ) artinya variabel umur memberikan pengaruh pada pendapatan petani. Produktivitas suatu insan ketika melakukan pekerjaan sangatlah dipengaruhi atas umur. Biasanya petani yang ada di umur produktif dapat mengolah usahatani daripada petani yang termasuk umur yang non produktif. Perihal tersebut berdasarkan pandangan Saputro dan Wiwik (2020) bahwasanya secara umumnya manusia yang masuk golongan usia produktif bisa mempunyai tenaga dengan lebihlah besar guna melakukan pekerjaan daripada beserta usia yang tak produktif juga belumlah produktif (tua atau terlalu muda). Petani beserta usia 15-65 tahun mempunyai tenaga juga kemauan secara baik guna berfikir juga bekerja kemudian masuk pada kategori usia produktif.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh hasil senilai 0,729 nilai tersebut berarti senilai 72,9%. Hasil tersebut dapat dikatakan lebih mendekati angka 1 yang artinya kemampuan variabel independen yang meliputi luas lahan, modal, tenaga kerja juga umur pada variabel pendapatan usahatani di desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebesar 72,95 kemudian 27,1% yang lain diberikan pengaruh atas faktor lainnya melalui eksternal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan seperti di bawah:

1. Rata-rata produksi padi 2.310 GKP/mt dengan rata-rata untuk skala 0,38ha Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp. 1.277.702 mt/0,38ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp. 11.018.350 mt/0,38ha dan rata-rata pendapatan petani Rp. 9.992.250 mt/0,38ha di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani petani padi sawah adalah luas lahan (X1), modal (X2) dan umur (X4). Sementara itu faktor tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani petani padi sawah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, terdapat saran seperti di bawah:

1. Bagi petani supaya lebihlah efisien juga efektif pada penggunaan sejumlah faktor

produksi (biaya tenaga kerja, pestisida, pupuk, juga benih) supaya jumlah produktifitas mengalami peningkatan kemudian pendapatan petani pun mengalami peningkatan.

2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan lebihlah mempersiapkan diri juga lebihlah teliti pada tahapan pengambilan juga pengumpulan data kemudian penelitian bisa dilakukan secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, R., D. Indradewa, dan D. Kastono. (2017). Tanggapan padi lokal (*Oryza sativa* L.) melati menoreh terhadap sistem budidaya semi organik dan organik dengan jarak tanam berbeda di Kalibawang, Kulon Progo. *J. Vegetalika*, 6 (2): 40 – 54.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *J. Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2) : 68 – 72.
- Argayama. (2017) . Analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2014. *J. Bakrie*. 5(2): 63-82
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Utara 2019 – 2021 . BPS, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019 - 2021. BPS, Medan.



- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Padang Hulu Dalam Angka 2019-2021. BPS, Kota Tebing Tinggi.
- Bakari. Y. 2019. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah. *J. Sosial ekonomi pertanian*. 15(3): 265-277
- Deshadiawarman, M. Aktrinisia, dan Z. Hayati. 2018. Pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi padi (*Oryza sativa* L.). *J. Agro Indragiri*, 3 (2): 285 – 291.
- Dewi, L. E., N. T. Herawati dan L. G. Erni. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas. *J. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1) : 1 – 11.
- Ekawandani. N., dan Arini. A. K. 2018. Pengomposan sampah organik (kubis dna kulit pisang) dengan menggunakan Em4. *J. Teknik Kimia*. 12(1): 38-43
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. 2018. Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1) : 31 – 36.
- Firmando. A., C. WM. Fermila., dan H. Susanto. 2022. Analisis usaha agroindustri tahu di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten
- Kuantan Singing (studi kasis agroindustri tahu milik Aldianto). *J. Pengembangan ilmu pertanian*. 11(1): 7-13
- Halim . A. 2020. Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *J. Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(2):2716-2443
- Hidayah. A. N., J. Sudrajat., dan W. Fitrianti. 2020. Determinan keberlanjutan usahatani padi sawah tadah hujan: kasus desa Pesisir Kalimantan Barat. *J. Ilmu Lingkungan*. 20(2): 382-395
- Indiati. S. W., dan Marwoto. 2017. Penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) pada tanaman kedelai. *J. Litbang*. 15(2) : 87-100
- Kristanto. B. A., E. Suharyono., dan S. Saparto. 2020. Perbedaan pendapatan usahatani penangkaran benih padi varietas inpari 32HDB dengan ciherang di Banyuwoto Kendal. *J. Pertanian Agros*. 24(1): 159-167
- Karim. H. A., dan M. Aliyah. 2018. Evaluasi penentuan waktu tanam padi (*Oriza Sativa* L.) berdasarkan analisa curah hujan dan ketersediaan air pada wilayah bedungan sekka-sekka Kabupaten Polewali Mandar. *J. Agrovital*. 3(2): 41-46
- Kusanti. J., dan N. A. Haris. 2018. Klasifikasi penyakit daun pdi berdasarkan hasil ekstraksi fitur GLCM Interval 4 sudut. *J. Informatika Pembangunan*. 3(1) : 1–6
- Mardika. A. G., dan Rikie. K. 2019. Mengatur kelembapan tanah menggunakan sensor kelembapan tanah YL-69 berbasis arduino pada media tanam pohon gaharu. *JOECT*. 3(1): 130-140

- Noer. S. R., W. A. Zakaria., dan K. Murniati. 2018. Analisis Efisiensi produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *J. Ilmu Agribisnis*. 6(1): 17-24
- Nurhayati. A. 2019. Analisis kelayakan usaha Agroindustri tape singkong di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukurejo Kabupaten Pasuruan. *J. Agroteknika*. 2(2) : 12-21
- Purnomo, R.A. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Wade Group, Ponorogo.
- Prasetio, A. (2012). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *J. Management Analysis*, 1(1): 1–8.
- Pebriantari, N.L.A., ING. Ustriana., dan IM. Sudarma. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *J. Agribisnis dan Agrowisata*. 5 (10) : 1-11
- Pantas. O. C., L. R. J. Pangemanan., dan R. Kaunang. 2021. Analisis keuntungan usaha tempe sedak “Andika” di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado. *J Agrisocio Ekonomi*. 17(2): 287-294
- Purba. D. W. 2017. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*brassica juncea L.*) terhadap pemberian pupuk organik dofost G-21 dan air kelapa tua. 21(1) : 8-19
- Rahman. R. Z., Garno., dan Tesa. N. P. 2021. Sistem pakar hama dan penyakit cabai berbasis teorema bayes (studi kasus : dinas pertanian Karawang). *J. Teknik Informatika*. 9(1): 1-10
- Rahmaniah. R., I. Zulfida., dan R. Oesman. 2021. Karakteristik status kesuburan tanah pada lahan pekarangan dan lahan usahatani di Kecamatan Rantau Selatan. *J. Liaison of Academia and Society*. 1(1): 10-18
- Riri. O. U. 2017. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani jagung. *J. Ilmiah ilmu terapan*. 1(1): 1-12
- Safitri.S., B. Dipokusumo., dan S. Husni., 2021. Analisis dampak waktu tanam tanaman tomat terhadap biaya produksi, harga dan pendapatan usahatani di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. *J. Agrimansion*. 22(3) : 173- 183
- Santoso, S. 2010. Statistik Multivariat. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sujatmiko. J., M. Mahfudz., dan N. Khoiriyah. 2021. Pendapatan dan efisiensi usahatani sayur hidroponik menggunakan sistem NFT dan sistem rakit apung. 9(4) : 12-22
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Ushatani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sanjaya. S., dan Muhammad. F. R. 2018. Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *J. Akuntansi dan Keuangan Syariah*. 2(2) : 227-293

- Tambunan. S., Posma. M., dan Erwin. H. 2018. Pengaruh jumlah bibit dan sistem tanam jajar legowo yang dimodifikasi terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah (*oryza sativa* L.) di Kecamatan Medan Tuntungan. *J. Agroekoteknologi*. 6(3) : 563-570
- Thamrin. S. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. 26(1): 1-6
- Ubaidillah. Z. Y., Dian. H., dan Irma. H. 2021. Hubungan luas lahan dengan produksi tanaman tebu (*Saccharu officinarum* L.) di Kabupaten Jember. *J. Agropross*. 5(1): 115-120
- Wandansari. N. R. Dan Y. Pramita. 2019. Potensi pemanfaatan lahan rawa untuk mendukung pembangunan pertanian di wilayah perbatasan. *J. Agriekstensia*, 18 (1): 66-73
- Wardani. S. S., N. Diana., dan M. C. Mawardi. 2017. Pengaruh asimetris informasi keuangan, penawaran saham perdana, discretionary accrual terhadap tingkat return saham pasa perusahaan go punlik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei Periode 2011-2015). *J. Ilmiah riset akuntansi*. 6(3) : 58-70
- Wahyuni. D. 2016. Analisis sistem pengupahan Bawon pada pertanian padi (studi kasus pada petani di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *J. Bisnis Manajemen & Perbankan*. 2(2) : 121-140
- Widiawaty. R. F. 2017. Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia ( Analisis input output). *J. Economia*. 23(1): 14-27
- Wijaya. S. A., L. T. Sunaryanto., dan H. J. Nadapdap. 2020. Analisis pendapatan usahatani padi ciherang dan IR.64 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *J. Ilmu pertanian*. 14(1):47-56
- Yuliana., T. Ekowati., dan M. Handayani. 2017. Efisiensi alokasi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *J. Agraris* 3 (1) : 39-47